

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG MELALUI
MEDIA SEMPOA PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERMATA ANANDA SIDOARJO**

ARTIKEL



**Kartini
091684413**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2012**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG MELALUI MEDIA SEMPOA PADA ANAK KELOMPOK B TK PERMATA ANANDA SIDOARJO

Kartini

PRODI PG PAUD FIP UNESA kartini.fatha@yahoo.com

Abstrak

Anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo sebagian besar mengalami kesulitan dalam menghitung dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Untuk meningkatkan kemampuan menghitung anak kelompok B ini, alternatif pemecahan yang digunakan adalah menggunakan media sempoa sistem 1-4 tanpa rumus karena masih berhitung dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung pada anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo dengan menggunakan media sempoa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan persentase awal siklus I adalah aktivitas guru 79%, aktivitas anak 75%, kemampuan menghitung 75%. Pada siklus II, persentase secara keseluruhan meningkat, yaitu: aktivitas guru 88%, aktivitas anak 85%, dan kemampuan menghitung 83%. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan media sempoa yang benar, dapat meningkatkan kemampuan menghitung pada anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo. Guru hendaknya mengajar berhitung dengan sempoa, sesuai dengan kemampuan anak, memilih sempoa sesuai ukuran jari anak, menguasai pengoperasian sempoa dengan benar.

kata kunci : media sempoa, kemampuan menghitung.

ABSTRACT

Children of group B TK Permata Ananda Sidoarjo mostly have difficulty in counting and take a long time to complete it. To improve the children's ability to calculate, the alternative solution is using the media the abacus system 1-4 without formula because it is still basic math.

The purpose of this study was to determine the children's increasing counting ability on group B of TK Permata Ananda Sidoarjo using abacus media. This research is a classroom action research. The results show that the percentages of the first cycle are 79% of teacher's activity, 75% of the children's activity, and 75% of counting ability. In the second cycle, the overall percentages increase, those are 88% of teacher's activity, 85% of the children's activity, and 83% of counting ability. This is as expected.

The conclusion of this study is to use an abacus media correctly, it can increase the children's ability to count on the children of group B TK Permata Ananda Sidoarjo. Teachers should teach arithmetic with the abacus in accordance with the child's ability, choose abacus based on the appropriate size of the finger of children, and master operating abacus properly.

keywords: abacus media, counting ability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo sebagian besar dalam kemampuan menghitung khususnya penjumlahan dan pengurangan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Dalam kegiatan inti kurang lebih 60 menit untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan habis waktunya dengan kegiatan menghitung saja. Sementara masih ada beberapa kegiatan yang harus diselesaikan belum dapat dicapai. Karena selama ini guru dalam

pelaksanaan pembelajaran menggunakan jari tangan saja untuk menghitungnya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berusaha mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan menghitung anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo, alternatif yang dipilih adalah media sempoa sistem satu empat. Media sempoa dipilih, karena salah satu kelebihanannya dapat menyelesaikan berhitung lebih cepat, anak juga tertarik karena bentuknya yang memiliki manik-manik sehingga menarik perhatian anak untuk menggeser manik-manik pada sempoa tersebut dengan cara yang benar.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan menghitung pada anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo?”

Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya kemampuan menghitung pada anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo dengan menggunakan media sempoa.

Manfaat

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi anak.
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghitung dengan media sempoa.
2. Manfaat bagi guru.
Dengan melaksanakan penelitian maka guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu guru juga terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas.

Definisi Istilah

Kemampuan menghitung adalah kemampuan dalam menyelesaikan operasi penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), pembagian (:).

Media sempoa sistem 1-4 adalah media yang merupakan kotak segi empat yang dibagi menjadi dua bagian atas dan bawah dengan manik-manik atas bernilai 5 dan manik bawah bernilai satu per biji.

Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Asumsi penelitian ini yaitu:

Dengan memilih media yang menarik bisa meningkatkan minat anak dalam menghitung 0 – 10.

Penggunaan media sempoa.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu media yang digunakan adalah media sempoa sistem 1-4 tanpa rumus dan kemampuan menghitung pada anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo yang akan ditingkatkan adalah kemampuan menghitung dari 0-10.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Arikunto (dalam Iskandar, 2009:20-21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Menurut John Elliot (dalam Iskandar, 2009:22) yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya yaitu seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Harjodipuro (dalam Iskandar, 2009:22-23) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Iskandar (2009:21) mendefinisikan tindakan (*action research*) merupakan suatu kegiatan yang d isikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Kunandar (dalam Iskandar, 2009:21) menyatakan bahwa penelitian dilakukan oleh guru atau

bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat Aqib (2010:3) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

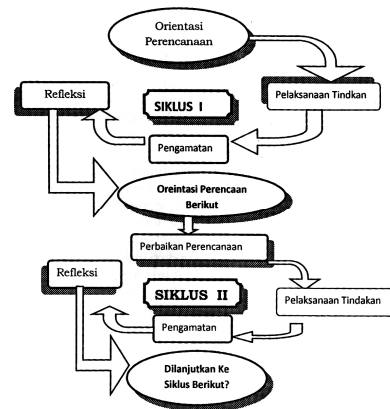
Menurut Iskandar (2009:33) menyatakan bahwa secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- Memperbaiki dan meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas, sekolah.
- Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
- Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Iskandar (2009:67-68) langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi permasalahan umum.
- Mengadakan pengecekan di lapangan (*reconnaissance*).
- Membuat perencanaan umum.
- Mengembangkan tindakan pertama.
- Mengobservasi, mengamati, mendiskusikan tindakan pertama.
- Refleksi dan merevisi memodifikasi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus kedua dan berikutnya.



Gambar 3.1 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas (Iskandar, 2009:67)

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

- Subyek**
Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 12 anak dengan komposisi 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.
- Lokasi**
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok B TK Permata ananda yang berlokasi di Jl. Wisma Trosobo Sidoarjo.
- Waktu**
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012 tepatnya bulan Juni 2012.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan antara lain :

- Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai dalam kemampuan berhitung anak kelompok B.
- Selanjutnya membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RKH yang sudah tersusun.
- Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak di kelas, lembar observasi kemampuan anak.
- Menyusun lembar kerja anak.

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah dibuat dalam kegiatan inti antara lain:

- 1) Mengenalkan media sempoa kepada anak dengan sempoa besar yang ditaruh dipapan, dan anak dapat melihat dengan jelas.
- 2) Guru menjelaskan cara dan aturan penggunaan media sempoa pada anak.
- 3) Guru memberi contoh berhitung dengan sempoa dan memberikan kesempatan anak kedepan satu persatu mengoperasikan sempoa yang benar.
- 4) Anak memposisikan sempoa pada posisi nol kemudian mengikuti contoh yang diberikan oleh guru sambil menyebutkan bilangannya secara bersama-sama.
- 5) Anak menghitung dengan media sempoa pada lembar kerja dan guru mengevaluasi proses pembelajaran anak dikelas.
- 6) Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan berhitung yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui siapa saja anak yang sudah faham tentang kegiatan berhitung yang baru saja dilaksanakan.

Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau observasi ini dilakukan secara langsung dengan memakai format observasi pada proses pembelajaran berlangsung dan melakukan penilaian proses pembelajaran. Pengamatan ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran berhitung dengan media sempoa.

Hal-hal yang diamati oleh observer kepada guru adalah:

- 1) Kemampuan menjelaskan berhitung dengan sempoa.
- 2) Cara memberi contoh berhitung dengan sempoa.
- 3) Keberhasilan dalam proses pelaksanaan berhitung dengan sempoa.

Adapun hal-hal yang diamati oleh guru kepada anak adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan anak membilang dan menunjuk urutan bilangan pada lembar kerja dengan benar.
- 2) Membilang dan menyebut bilangan dengan media sempoa.
- 3) Membilang dan mengenal konsep bilangan menggunakan sempoa dengan baik.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar

observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dikelas, lembar observasi kemampuan anak yang ada, setelah peneliti memperoleh data dari lembar observasi maka peneliti melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya agar kemampuan menghitung anak kelompok B pada indikator meningkat sesuai harapan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik observasi, yang terdiri dari lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas anak di kelas, dan lembar observasi kemampuan anak. Teknik observasi yang digunakan di sini menggunakan acuan UPT P4 UNESA.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan awal : a. Menarik perhatian dengan memilih posisi di depan dalam interaksi dengan anak. b. Menimbulkan motivasi dengan tanya jawab. c. Memberi acuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. d. Membuat kaitan dengan menjelaskan.					
2	Kegiatan inti : a. Menggunakan media sempoa untuk berhitung 0-10. b. Memberi contoh berhitung dengan media sempoa. c. Membagikan lembar kerja. d. Memberi bimbingan anak yang belum bisa. e. Mengevaluasi kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung.					

3	Kegiatan akhir : a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti dari berhitung dengan sempoa. b. Mengevaluasi kemampuan anak dengan tanya jawab tentang berhitung dengan sempoa. c. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan berhitung dengan sempoa.					
Total						
Persentase						

Keterangan :

Skor 1 : Kemampuan mengajar berhitung dengan sempoa sudah benar tapi masih belum tepat waktu, kurang jelas, dan kurang menarik.

Skor 2 : Mampu mengajar berhitung dengan sempoa dengan benar, tepat waktu tapi masih kurang jelas dan kurang menarik.

Skor 3 : Mampu mengajar berhitung dengan sempoa dengan benar, tepat waktu, jelas, tapi kurang menarik.

Skor 4 : Mampu mengajar berhitung dengan sempoa dengan benar, tepat waktu, jelas, dan menarik.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak Di Kelas

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan awal : a. Kemampuan berinteraksi dengan guru. b. Mampu Tanya jawab dengan guru. c. Bertanya kepada guru. d. Respon anak pada penjelasan yang dilakukan guru.					

2	Kegiatan inti : a. Mampu berhitung 0-10 dengan sempoa. b. Bisa menirukan contoh berhitung dengan sempoa. c. Mampu mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa dari 0-10. d. Mampu berhitung sendiri. e. Kemampuan dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung.					
3	Kegiatan akhir : a. Mampu mengingat inti berhitung dengan sempoa. b. Dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang berhitung dengan sempoa. c. Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.					
Total						
Persentase						

Keterangan :

Skor 1 : hanya 2-4 anak yang mampu berhitung dengan benar, tepat, dan cepat.

Skor 2 : 4-6 anak saja yang mampu berhitung dengan benar, tepat, dan cepat.

Skor 3 : 10-11 anak yang mampu berhitung dengan benar, tepat, dan cepat.

Skor 4 : 12 anak berhasil berhitung dengan benar, tepat, dan cepat.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Anak

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Tuntas/ Tidak Tuntas
		☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	
1	Indi													
2	Ibet													
3	Iik													
4	Nadif													
5	Nadya													
6	Feris													
7	Fince													
8	Felis													
9	Felly													
10	Rafa													
11	Raka													
12	Lula													
Jumlah														
Persentase														

Indikator 1 : membilang dan menunjuk urutan bilangan dari 0 – 10.

Bintang 4 : anak mampu membilang dan menunjuk bilangan 0-10 tanpa ada yang keliru.

- Bintang 3 : anak mampu membilang dan menunjuk bilangan ada yang keliru satu atau dua saja.
- Bintang 2 : anak mampu membilang dan menunjuk bilangan dengan cukup lancar.
- Bintang 1 : anak masih belum mampu membilang dan menunjuk bilangan.
- Indikator2 : membilang dan meyebut urutan bilangan dengan benda 0 – 10.
- Bintang 4 : anak mampu membilang dan menyebut bilangan 0-10 dengan benar.
- Bintang 3 : anak mampu membilang dan menyebut bilangan 0-10 ada yang salah satu dua saja.
- Bintang 2 : anak mampu membilang dan menyebut bilangan 0-10 dengan cukup lancar.
- Bintang 1 : anak dalam membilang dan menyebut bilangan masih kurang lancar.
- Indikator 3 : membilang dan mengenal konsep bilangan dengan benda 0-10.
- Bintang 4 : membilang dan mengenal konsep bilangan 0-10 Sudah bisa semua.
- Bintang 3 : mampu membilang dan mengenal konsep bilangan 0-10 ada satu atau dua yang keliru.
- Bintang 2 : mampu membilang dan mengelal konsep bilangan 0-10 dengan cukup baik.
- Bintang 1 : belum bisa semua membilang dan mengenal konsep bilangan 0-10.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Peneliti menggunakan statistik sederhana untuk menganalisis data. Persentase di sini dikatakan berhasil apabila mencapai lebih dari 80 %, jika di bawahnya maka belum bisa dikatakan berhasil. Dalam kemampuan anak dikatakan tuntas apabila anak mampu mendapat lebih dari atau sama dengan bintang 3, dan apabila anak mendapat bintang 2 dan 1 berarti tidak tuntas.

Menurut Sudijono (2011:43) untuk menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : frekwensi yang sedang dicari prosentasinya.

N : *number of cases* (jumlah frekwensi/ banyaknya individu).

P : angka prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai dalam kemampuan berhitung anak kelompok B, Membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RKH, Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak di kelas, dan lembar observasi kemampuan anak, Menyusun lembar kerja anak.

Pelaksanaan

Ada 2 pertemuan yaitu :

Pertemuan pertama.

Dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2012 dengan indikator yang ingin dicapai adalah membilang dan menunjuk urutan bilangan sampai 10. Dengan langkah-langkah pelaksanaan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Guru mengenalkan kepada anak dengan sempoa besar yang ditaruh dipapan tulis dan semua anak bisa melihat dengan jelas,

Guru menjelaskan cara dan aturan menggunakan sempoa, bahwa sempoa harus diposisikan nol, dan selalu mengingatkan kepada anak bahwa posisi jari seperti yang dicontohkan guru.

Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba kedepan satu persatu menggeser manik-manik agar anak benar-benar faham.

Anak praktek langsung dengan sempoaanya masing-masing diatas meja dengan posisi nol, sementara guru berkeliling mendekati anak satu persatu untuk melihat anak menggeser manik-manik sudah benar apa belum.

Guru menjelaskan tentang lembar kerja yang ada dan apa saja yang harus dikerjakan anak, sambil mencoba memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui bahwa anak sudah faham apa belum, jika belum maka guru mengulangi lagi agar anak bisa faham.

Guru memberi contoh menghitung gambar bintang pada lembar kerja, menunjuk bilangan sesuai banyaknya gambar bintang, semua anak mengikutinya, dan memposisikan sempoa untuk menyelesaikan penjumlahan pada lembar kerja.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri sambil memberikan motivasi dengan pujian-pujian, selanjutnya anak mengerjakan lembar kerja yang disediakan dan guru sambil melakukan evaluasi.

Anak yang selesai lebih cepat mewarnai gambar bintang supaya tidak menggaggu anak yang belum selesai.

Setelah selesai guru melakukan tanya jawab tentang berhitung dengan sempoa untuk mengetahui siapa saja anak yang sudah faham dan anak yang masih harus ditingkatkan lagi.

Pertemuan kedua.

Dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2012 dengan indikator yang ingin dicapai adalah membilang dan menyebut urutan bilangan sampai 10 dan membilang dan mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 10. Langkah-langkah pelaksanaan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut :

Guru memasang sempoa besar dipapan dengan posisi yang bisa dilihat semua anak, mengulangi mengenalkan media sempoa kepada anak sambil melakukan tanya jawab tentang sempoa untuk mengetahui siapa saja anak yang masih ingat dari pertemuan sebelumnya,

Guru mencoba memberikan pertanyaan tentang cara penggunaan sempoa kepada anak, sambil menjelaskan lagi supaya anak lebih faham,

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk kedepan mengoperasikan sempoa satu persatu.

Anak praktek langsung menggunakan sempoa masing-masing, dan guru mendekati anak satu persatu sambil membetulkan yang masih kurang benar,

Guru memberikan penjelasan tentang isi lembar kerja yang tersedia dan apa saja yang harus dikerjakan anak lalu memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui apakah anak sudah faham apa belum, jika belum guru menjelaskan lagi agar anak faham,

Guru memberi contoh menghitung gambar bulan dan menyebutkan bilangan kemudian menulis bilangan pada lembar kerja sambil mempoisikan sempoa untuk menyelesaikan pengurangan pada lembar kerja, dan anak mengikutinya,

guru membetulkan anak yang masih membutuhkan bantuan Anak mengerjakan lembar kerja yang disediakan, sementara, sambil

melakukan evaluasi, dan memberikan pujian kepada anak,

Anak yang sudah selesai mewarnai gambar bulan agar tidak mengganggu anak yang belum selesai, Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dikerjakan untuk mengetahui anak yang sudah faham dan anak yang belum faham,

Pengamatan

Langkah pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dikerjakan bersama dengan observer Nur Astutik, ST. Guru kelompok A TK Permata Ananda.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan awal :					
	a. Menarik perhatian dengan memilih posisi di depan dalam interaksi dengan anak.			√		3
	b. Menimbulkan motivasi dengan tanya jawab tentang bintang.			√		3
	c. Memberi acuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bintang.			√		3
	d. Membuat kaitan dengan menjelaskan tentang bintang.				√	4
2	Kegiatan inti :					
	a. Menggunakan media sempoa untuk menghitung bilangan 0-10.			√		3
	b. Memberi contoh berhitung dengan media sempoa.				√	4
	c. Membagikan lembar kerja.			√		3
	d. Memberi bimbingan anak yang belum bisa.			√		3
	e. Mengevaluasi kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung.			√		3
3	Kegiatan akhir :					
	a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti dari berhitung dengan sempoa.			√		3
	b. Mengevaluasi kemampuan anak dengan tanya jawab tentang berhitung dengan sempoa.			√		3
	c. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan berhitung dengan sempoa.			√		3
Total				30	8	38
Persentase				63%	17%	79 %

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak Di Kelas

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan awal :					
	a. Kemampuan berinteraksi dengan guru.			√		3
	b. Mampu Tanya jawab dengan guru.			√		3
	c. Bertanya kepada guru.			√		3
	d. Respon anak pada penjelasan yang dilakukan guru.			√		3
2	Kegiatan inti :					
	a. Mampu berhitung 0-10 dengan sempoa.			√		3
	b. Bisa menirukan contoh berhitung dengan sempoa.				√	4
	c. Mampu mengerjakan lembar kerja me nbilang dengan sempoa dari 0-10.			√		3
	d. Mampu berhitung sendiri.			√		3
	e. Kemampuan dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung.		√			2
3	Kegiatan akhir :					
	a. Mampu mengingat inti berhitung dengan sempoa.			√		3
	b. Dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang berhitung dengan sempoa.			√		3
	c. Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.			√		3
Total			2	30	4	36
Persentase			4%	63%	8%	75%

Tabel 4.3 Lembar Observasi Kemampuan Anak

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Tuntas/ Tidak Tuntas
		☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	☆ 1	☆ 2	☆ 3	☆ 4	
1	Indi				√								√	T
2	Ibet				√				√				√	T
3	Iik				√							√		TT
4	Nadif			√				√				√		TT
5	Nadya			√				√				√		T
6	Feris			√				√				√		T
7	Fince			√				√				√		T
8	Felis			√				√				√		T
9	Felly			√				√				√		T
10	Rafa			√				√				√		T
11	Raka			√				√				√		T
12	Lula		√			√						√		TT
Jumlah			9	36		6	6	28		2	6	36		T=9 TT=3
Persentase			19 %	75 %		13 %	13 %	58 %		4%	13 %	75 %		75 %

Refleksi.

Guru dalam memberi contoh dan menjelaskan kaitan sudah mendapat skor 4, yang harus dipertahankan terus, kemampuan yang lainya guru masih mendapat skor 3 sehingga harus ditingkatkan lagi.

Kemampuan anak secara keseluruhan yang sudah mendapat skor 4 yaitu menirukan contoh dari guru, harus dipertahankan. Ada satu aspek yang mendapat skor 2 yaitu dalam kecepatan, ketelitian, ketepatan berhitung sehingga harus ditingkatkan lagi, dan yang lainya mendapat skor 3, yang tentu harus ditingkatkan lagi.

Kemampuan menghitung pada indikator pertama Nadif, Felly, dan Lula mendapat bintang 3 karena Nadif tidak bisa konsentrasi begitu juga Felli dan Lula, sehingga harus dilakukan perbaikan agar anak lebih fokus.

Pada indikator kedua Iik, Nadif, dan Lula mendapat bintang 2 karena kondisi Iik lagi agak sakit, Nadif dan Lula bermain sendiri. Kemudian

Nadya dan Fince mendapat bintang 3, mereka sudah bisa tapi ada beberapa yang belum faham benar.

Pada indikator Iik mendapat bintang 2 sehigga harus diberika bimbingan lebih dari guru untuk meningkatkankemampuanya dalam berhitung. Nadif dan Lula mendapat bintang 3 sehingga harus dibimbing lebih agar benar-benar faham, dan yang lainya mendapat bintang 4.

Maka solusi untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah melakukan yang akan dilaksanakan pada Siklus II, antara lain :

Guru lebih meningkatkan cara mengajar lebih baik lagi,

Memberikan contoh berhitung kepada anak lebih mudah difahami anak,

Memberikan cara-cara berhitung yang lebih menarik perhatian anak.

Siklus II

Perencanaan.

Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai dalam kemampuan berhitung anak kelompok B, Membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RKH,

Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak di kelas, dan lembar observasi kemampuan,

Menyusun lembar kerja anak.

Pelaksanaan.

Pertemuan pertama.

Dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2012 dengan indikator yang ingin dicapai adalah membilang dan menunjuk urutan bilangan sampai 10. Dengan langkah-langkah pelaksanaan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut :

Guru mengatur posisi duduk anak secara kelompok, anak yang belum lancar dijadikan satu untuk mempermudah guru dan observer dalam proser membimbing dan mengevaluasi,

Guru memasang sempoa besar didepan dan mengatur posisi duduk anak supaya lebih fokus dan jelas, guru tidak perlu mengenalkan media sempoa lagi tapi memancing anak untuk menjawab apa dan untuk apa media sempoa,

Selanjutnya guru langsung memberikan kesempatan kepada anak siapa yang sudah pintar

mengoperasikan sempoa untuk maju kedepan sambil memberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-teman yang duduk dibelakang,

Guru menjelaskan cara menghitung pada lembar kerja yang disediakan menghitung banyaknya gambar matahari, menulis angka, menggunakan sempoa untuk menyelesaikan penjumlahan pada lembar kerja, dan anak diberi kesempatan mencoba dulu diatas meja sebelum mengerjakan lembar kerja,

Guru memberi contoh dan anak mengikutinya sambil menunjuk bilangan secara bersama-sama pada lembar kerja setelah menghitung banyaknya gambar matahari kemudian menulis bilangan, dan memposisikan sempoa sesuai bilangan, baru kemudian menyelesaikan penjumlahan pada lembar kerja,

Anak menyelesaikan menghitung pada lembar kerja, dan guru memberikan pujian, bimbingan, dan semangat, sambil mengevaluasi,

Anak yang sudah selesai lebih dulu mewarnai gambar matahari suya tidak mengganggu anak yang belum selesai,

Setelah selesai semua guru melakukan tanya jawab tentang berhitung dengan sempoa kepada anak.

Pertemuan kedua.

Dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2012 dengan indikator yang ingin dicapai membilang dan menyebut urutan bilangan sampai 10 dan membilang dan mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 10. Dengan langkah-langkah pelaksanaan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Mengatur posisi duduk anak secara berkelompok, yang masih belum begitu faham dijadikan satu kelompok untuk mempermudah guru dan observer dalam membimbing dan mengevaluasi, Sempoa besar dipasang didepan dan anak menghadap kedepan,

Guru menjelaskan cara mengerjakan pada lembar kerja dengan mengulangi sampai 3 kali agar anak faham,

Guru memberikan contoh menyebutkan bilangan sesuai banyaknya gambar awan, dan menyelesaikan pengurangan pada lembar kerja, mengulangi sampai 3 kali agar anak faham, dan anak diberi kesempatan mencoba dimejanya masing-masing,

Anak mengikuti contoh yang diberikan guru dan selanjutnya mengerjakan lembar kerja, guru dan observer melakukan evaluasi,

Anak yang sudah selesai boleh mewarnai gambar awan agar tidak mengganggu teman yang belum selesai,

Setelah selesai semua guru melakukan tanya jawab tentang berhitung yang baru saja selesai untuk mengetahui kemampuan anak.

Pengamatan.

Langkah pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dikerjakan bersama dengan observer Nur Astutik, ST. Guru kelompok A TK Permata Ananda.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jml
1	Kegiatan awal :					
	a. Menarik perhatian dengan memilih posisi di depan dalam interaksi dengan anak.				√	4
	b. Menimbulkan motivasi dengan tanya jawab tentang awan.				√	4
	c. Memberi acuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang warna awan.			√		3
	d. Membuat kaitan dengan menjelaskan warna awan.			√		3
2	Kegiatan inti :					
	a. Menggunakan media sempoa untuk menghitung bilangan 0-10.				√	4
	b. Memberi contoh berhitung dengan media sempoa.				√	4
	c. Membagikan lembar kerja.			√		3
	d. Memberi bimbingan anak yang belum bisa.				√	4
	e. Mengevaluasi kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung.			√		3
3	Kegiatan akhir :					
	a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti dari berhitung dengan sempoa.				√	4

	b. Mengevaluasi kemampuan anak dengan tanya jawab tentang berhitung dengan sempoa.			√		3
	c. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan berhitung dengan sempoa.			√		3
Total				18	24	42
Persentase				38 %	50 %	88%

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Anak Di Kelas

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan awal :					
	a. Kemampuan berinteraksi dengan guru.				√	4
	b. Mampu Tanya jawab dengan guru.				√	4
	c. Bertanya kepada guru.			√		3
2	d. Respon anak pada penjelasan yang dilakukan guru.			√		3
	Kegiatan inti :					
	a. Mampu berhitung 0-10 dengan sempoa.				√	4
	b. Bisa menirukan contoh berhitung dengan sempoa.				√	4
3	c. Mampu mengerjakan lembar kerja membilang dengan sempoa dari 0-10.			√		3
	d. Mampu berhitung sendiri.				√	4
	e. Kemampuan dalam kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berhitung.			√		3
	Kegiatan akhir :					
	a. Mampu mengingat inti berhitung dengan sempoa.			√		3
	b. Dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang berhitung dengan sempoa.			√		3
	c. Anak terlihat meningkat kemampuan berhitungnya.			√		3
Total				21	20	41
Persentase				44%	42%	85%

Tabel 4.6 Lembar Observasi Kemampuan

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Tuntas/ Tidak Tuntas
		☆1	☆2	☆3	☆4	☆1	☆2	☆3	☆4	☆1	☆2	☆3	☆4	
1	Indi				√									T
2	Ibet				√									T
3	Iik			√				√				√		TT
4	Nadif			√				√				√		T
5	Nadya			√				√				√		T
6	Feris			√				√				√		T
7	Fince			√				√				√		T
8	Felis			√				√				√		T
9	Felly			√				√				√		T
10	Rafa			√				√				√		T
11	Raka			√				√				√		T
12	Lula			√			√					√		TT
Jumlah			9	36		2	12	28		2	6	36		T=2 TT=10
Persentase			19 %	75 %		4 %	25 %	58 %		4 %	13 %	75 %		83 %

Refleksi

Guru telah menunjukkan peningkatan kemampuan mengajarnya terbukti ada enam aspek mencapai skor 4, yang harus dipertahankan aspek dan enam skor 3, yang harus ditingkatkan terus.

Kemampuan anak secara keseluruhan juga mengalami peningkatan terbukti ada lima aspek kemampuan mendapat skor 4, yang pasti harus dipertahankan dan delapan aspek kemampuan mendapat skor 3, yang harus ditingkatkan lagi.

Kemampuan anak pada indikator pertama Nadif, Felly, dan Lula tetap mendapat bintang 3, yang lainnya mencapai bintang 4. Kemampuan pada indikator kedua hanya Lula yang mendapat bintang 2, sementara Iik dan Nadif meningkat mencapai bintang 3, yang lainnya mencapai bintang 4. Pada indikator ketiga tinggal Iik yang mendapat bintang 2, bintang 2 Nadif dan Lula, yang lainnya mencapai bintang 4.

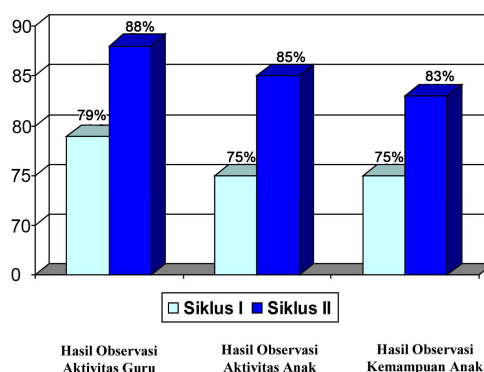
Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi maka perolehan persentase Siklus I aktivitas guru 79%, aktivitas anak 75% dan observasi kemampuan 75%. Meningkat pada Siklus II yaitu aktivitas guru 88%, aktivitas anak 85% dan kemampuan 83%. siklus II maka dapat disimpulkan bahwa harapan penelitian tindakan sudah tercapai. Hasil penguasaan berhitung anak adalah: Indi, Ibet, Feris sudah benar-benar menguasai berhitung dengan benar cepat tepat. Nadya, Fince, Felis, Rafa, dan Raka, menyelesaikan dengan benar, cepat, dan tepat walaupun masih tertinggal sedikit dari Indi, Ibet, dan Feris. Jadi siklus berhenti pada siklus ke II saja.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi maka perolehan persentase Siklus I aktivitas guru 79%, aktivitas anak 75% dan observasi kemampuan 75%. Meningkat pada Siklus II yaitu aktivitas guru 88%, aktivitas anak 85% dan kemampuan 83%.

Dari perolehan persentase diatas maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Hasil penelitian siklus I dan siklus II



Media sempoa yang dipilih sebagai alternatif meningkatkan kemampuan berhitung 0-10 pada anak kelompok B ternyata mendapatkan hasil sesuai harapan peneliti. Kemampuan anak dalam berhitung telah meningkat dan guru juga berusaha meningkatkan kemampuan mengajar berhitung lebih baik dari sebelumnya.

Dengan penelitian ini peneliti telah berusaha meningkatkan kemampuan menghitung pada anak kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo serta guru juga memperbaiki diri guna meningkatkan proses dan hasil belajar berhitung dengan memilih media sempoa yang ternyata telah berhasil meningkatkan kemampuan berhitung. Berhitung dengan media sempoa merupakan cara berhitung yang memberikan pengalaman nyata atau konkrit kepada anak seperti teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan media sempoa besar guru menjelaskan, memberi contoh kepada anak, kemudian anak satu persatu kedepan menghitung dengan menunjuk, menyebut dan mengenal konsep bilangan 0-10 dengan sempoa. Lalu anak praktek langsung dengan sempoa masing-masing diatas meja, mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan. Dengan menggunakan media sempoa manik-manik diposisikan nol, manik atas posisi naik dan manik-manik bawah posisi turun, anak memulai menggeser manik-manik yang berada pada tiang tersebut. Gerakan dasar yang harus diingat adalah manik bagian bawah, menggunakan ibu jari untuk menaikkan dan telunjuk untuk menurunkan. Sementara manik bagian bawah menggeser manik-manik menggunakan telunjuk untuk menaikkan dan untuk menurunkan.

Jadi kesimpulan dari penelitian, Meningkatkan Kemampuan Menghitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo adalah bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai harapan peneliti.

Saran

Berhitung dengan media sempoa sistem 1-4 harus disesuaikan dengan kemampuan anak usia TK B jangan sampai keluar dari indikator yang ada pada kurikulum sebagai acuan atau patokan guru dalam

mengajar. Karena masih berhitung dasar jadi masih berhitung tanpa rumus.

Media sempoa memiliki bermacam-macam warna, maka hendaknya pilihlah media sempoa yang warnanya disesuaikan dengan kesukaan anak agar menambah rasa ketertarikan anak dalam berhitung menggunakan media sempoa dan ukuran sempoa disesuaikan dengan jari anak supaya anak mudah menggeser manik-maniknya. Hendaknya guru apabila akan menggunakan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan menghitung harus benar-benar menguasai cara-cara mengoperasikan sempoa dengan benar sesuai dengan peraturan pengoperasian sempoa. Disarankan guru les sempoa dulu agar benar-benar menguasai pengoperasian sempoa yang benar sebelum mengajar anak dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Hastuti. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Mumtaz, Fairuzul dan Thobroni. 2011. *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Priyani, Retno. 2006. *Warna Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk PAUD*. Jakarta: Grasindo.

- Sugiarti, Paulina Niniek. 2009. *Dasar-Dasar Aritmatika Metode Sempoa untuk Anak mulai Usia TK*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.
- Sukaca, Bertiani Eka dan Hariwijaya. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahardhika Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasik, Barbara A. 2008. *PAUD Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Winarno. 2011. *Membantu Anak Belajar Matematika*. Jakarta: Oriza.